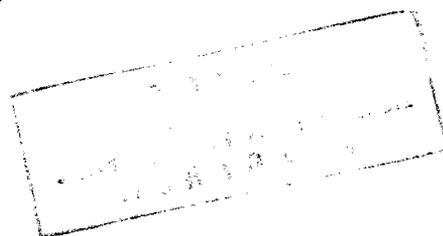


**KEBIJAKAN IMF DALAM PENANGANAN KRISIS ASIA TENGGARA :
ANALISIS ISI LETTER OF INTENT THAILAND, FILIPINA DAN INDONESIA
(JULI 1997-DESEMBER 1998)**

SKRIPSI



OLEH :

EVIYANTI ROFRAIDA

NIM : 079414355

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Ganap Tahun 1999/2000**

**KEBIJAKAN IMF DALAM PENANGANAN KRISIS ASIA TENGGARA :
ANALISIS ISI LETTER OF INTENT THAILAND, FILIPINA DAN INDONESIA
(JULI 1997-DESEMBER 1998)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Salah satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

OLEH :

EVYANTI ROFRAIDA

NIM : 079414355

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
Semester Ganap Tahun 1999/2000**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN IMF DALAM PENANGANAN KRISIS ASIA
TENGGERA: ANALISIS ISI *LETTER OF INTENT*:
THAILAND, FILIPINA DAN INDONESIA
(JULI 1997 – DESEMBER 1998)**

telah dipertahankan di depan Komisi Penguji
pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2000

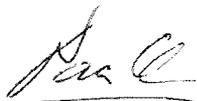
Susunan Komisi Penguji

Ketua,



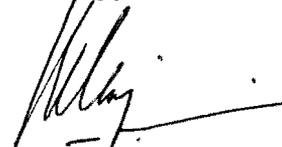
(Dra. Lilik Salamah, M.A.)
NIP. 131 569 360

Anggota,



Drs. I. Basis Susilo, MA
NIP. 130 937 977

Anggota,



(Dra. Suhartati H, MA)
NIP. 130 53181

ABSTRAK

Diawali dengan jatuhnya mata uang baht Thailand yang kemudian disusul oleh beberapa mata uang di Asia Tenggara, diantaranya peso Philippina, ringgit Malaysia dan rupiah Indonesia, menyebabkan krisis ekonomi menimpa kawasan tersebut. Krisis tersebut selain dipicu oleh jatuhnya mata uang, kondisi tersebut juga disebabkan kebijakan makro ekonomi yang keliru, masa jatuh tempo pembayaran hutang yang bersamaan di ketiga negara tersebut, manajemen yang keliru dalam pengaturan keuangan dan krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Krisis tersebut membuat perekonomian negara benar-benar terpuruk sehingga negara-negara yang terkena krisis seperti Thailand, Philippina dan Indonesia memohon bantuan terhadap IMF untuk memulihkan kondisi perekonomian mereka. Dalam memohon bantuan finansial, suatu negara harus menyelesaikan dan melaksanakan *letter of intent* yang dibuat bersama IMF sebagai suatu persyaratan. *Letter of intent* tersebut biasanya dilengkapi oleh *Memorandum of Economic and Financial Policies*.

Penelitian ini menggunakan teori penyesuaian struktural (*Structural Adjustment*) dan pendekatan ekonomi politik baru dalam usaha menjawab bagaimana sebenarnya kebijakan-kebijakan penanganan krisis yang disepakati IMF bersama negara pemohon bantuan yang termuat dalam *letter of intent* tersebut. *Letter of intent* ketiga negara tersebut di atas akan dianalisis isi untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kebijakan negara yang disepakati bersama IMF yang termuat dalam *letter of intent*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan dan memanfaatkan sumber resmi dari situs internet. Jangkauan penelitian yang diambil yaitu Juli 1997 sampai Desember 1998.

Setelah dianalisis dapat ditarik suatu simpulan yang mendukung hipotesis bahwa pada dasarnya *letter of intent* tersebut memiliki standar kebijakan yang sama hanya saja disesuaikan dengan kondisi negara masing-masing. Walaupun bertujuan perbaikan ekonomi tetapi kebijakan yang dimuat tidak hanya bernuansa ekonomi tetapi juga politik dalam hal ini yang mengatur aspek pemerintahan.

Kata Kunci : Krisis Asia Tenggara, *International Monetary Fund*, *Letter of intent*